



AgEcon SEARCH

RESEARCH IN AGRICULTURAL & APPLIED ECONOMICS

The World's Largest Open Access Agricultural & Applied Economics Digital Library

This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search.

Help ensure our sustainability.

Give to AgEcon Search

AgEcon Search

<http://ageconsearch.umn.edu>

aesearch@umn.edu

*Papers downloaded from **AgEcon Search** may be used for non-commercial purposes and personal study only. No other use, including posting to another Internet site, is permitted without permission from the copyright owner (not AgEcon Search), or as allowed under the provisions of Fair Use, U.S. Copyright Act, Title 17 U.S.C.*

No endorsement of AgEcon Search or its fundraising activities by the author(s) of the following work or their employer(s) is intended or implied.



Persepsi Peternak Terhadap Manajemen Pakan Ternak Kambing di Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang

Irma Susanti S¹, Agustina¹, Reinaldi², Suhartina¹, Taufik DK¹, Najmah A¹, Siti Nuraliah¹, Dahniar³, Reski F⁴

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

² Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

⁴ Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Email: irmasusanti@unsulbar.ac.id

Corresponding Author: Irma Susanti, Universitas Sulawesi Barat, Email: irmasusanti@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak terhadap manajemen pakan ternak kambing di Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melihat frekuensi dan persentase skala interval hasil penilaian responden terhadap manajemen pakan. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa persepsi peternak pada manajemen pakan dari aspek jenis pakan dengan frekuensi 58 pada skala interval 323% dengan kategori setuju, formulasi pakan frekuensi 42 skala interval 266% kurang setuju, biaya pakan frekuensi sebanyak 32 pada skala interval 272% kurang setuju, waktu pemberian pakan frekuensi 65 skala interval 320% kategori setuju. Persepsi peternak terhadap manajemen pakan ternak kambing di Kelompok Tani Bukit Harapan pada jenis pakan termasuk dalam kategori setuju, waktu pemberian pakan termasuk kategori setuju sedangkan biaya pakan cukup tinggi termasuk dalam kategori kurang setuju dan penyusunan formulasi pakan yang minim dilakukan termasuk kategori kurang setuju.

Kata kunci: persepsi, manajemen pakan, ternak kambing

ABSTRACT

This study aims to determine the farmer's perception of goat feed management in the Bukit Harapan Farmer Group, Bukit Samang Village. This study used a quantitative descriptive method by looking at the frequency and percentage of the interval scale on the results of the respondents' assessment of feed management. The results of the analysis of variance showed that the farmer's perception of feed management from the aspect of feed type with a frequency of 58 on an interval scale of 323% was in the agree category, the feed formulation frequency of 42 on an interval scale of 266% disagreed, the cost of feed frequency was 32 on an interval scale of 272% disagreed, feeding time frequency 65 interval scale 320% agreed category. The farmer's perception of the management of goat feed in the Bukit Harapan Farmer Group, Bukit Samang Village, Sendana District, regarding the type of feed included in the agree category, the timing of feeding was included in the agree category while the high cost of feed was included in the disagree category and the preparation of minimal feed formulations was included in the category disagree.

Keywords: perception, feed management, goats

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia yang banyak dipelihara sebagai penghasil daging dan susu. Pakan kambing biasanya memanfaatkan potensi bahan alami berupa hijauan dan hasil ikutan industri yang tidak dikonsumsi manusia (Riswandi dan Muslima, 2018). Pakan utama ternak kambing adalah hijauan sebagai merupakan sumber energi dan vitamin namun kandungan protein kasarnya relative rendah di bandingkan dengan bahan pakan biji-bijian. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat produktivitas ternak adalah kualitas bahan pakan yang rendah. Faktor lingkungan juga mempengaruhi produksi ternak terutama kuantitas dan kualitas pakan yang dikonsumsi menurut peternak (Kartiko dkk, 2018).

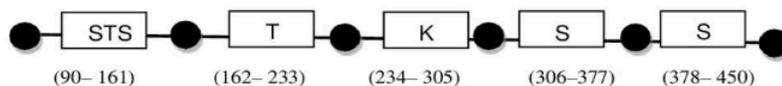
Persepsi peternak mengenai manajemen pakan dalam peternakan kambing merupakan suatu proses kognitif yang dialami untuk memahami informasi terhadap usaha peternakan di daerah mereka, proses pemahaman tersebut dapat terjadi melalui penglihatan ataupun pendengaran tentang kondisi peternakan karena adanya proses komunikasi antar individu yang terjadi di kalangan masyarakat. Mengenai rendahnya nilai nutrisi pada pakan tersebut dapat di tunjukkan dengan rendahnya tingkat pertumbuhan dan produktivitas ternak, oleh karena itu pentingnya mengetahui persepsi peternak dalam memanajemen pakan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak (Budisatria dkk, 2019).

Persepsi peternak terhadap manajemen pakan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu jenis pakan yang diberikan, waktu pemberian pakan, formulasi pakan yang diberikan, dan biaya pakan. Walaupun jenis pakan sudah bagus namun jika formulasi ransum serta waktu pemberian dan biaya pakan tidak sesuai dapat mengakibatkan produktivitas ternak rendah.

Hingga saat ini peternak yang tergabung dalam kelompok tani Bukit Harapan masih memegang prinsip pemberian pakan dalam jumlah banyak pada ternakkambing yang mereka pelihara. Peternak belum menyadari bahwa manajemen pakan sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu peternakan selain faktor genetic, umur, maupun jenis ternaknya. Selama ini belum ada penelitian di kelompok Tani Bukit harapan untuk mengetahui persepsi peternak mengenai manajemen pakan dalam beternak kambing sehingga perlu dilakukan kajian mendalam mengenai hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak terhadap manajemen pakan ternak kambing.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, aktivitas penelitian berlangsung dari 30 Juni - 30 Juli 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang terekam dalam bentuk kuesioner (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak yang bergabung dalam Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana berjumlah 18 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel karena kita menginginkan informasi yang diperlukan terangkum di dalamnya. Untuk mengetahui manajemen pakan pada peternakan kambing maka data yang diperoleh bersum berdari data primer dan data sekunder. Sekumpulan data primer yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan survei, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen kelompok tani itu sendiri, Kantor Desa dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan: penyederhanaan data dalam bentuk tabulasi lalu dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan skor alternative 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut: Sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.



Gambar 1. Garis Kontinum

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah jawaban dalam bentuk skor berdasarkan setiap indikator dari responden.
2. Menentukan skor maksimal dan minimal
 Nilai maksimal = Skor maksimal x Jumlah sampel x Jumlah pernyataan (1)
 $5 \times 18 \times 5 = 450$
 Nilai minimal = Skor minimal x Jumlah Sampel x Jumlah pernyataan (2)
 $1 \times 18 \times 5 = 90$

3. Menentukan Skala Interval

$$\text{Rentang Skala Kategori} = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \dots\dots\dots (3)$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

SangatSetuju(SS)	378–450
Setuju(S)	306–377
KurangSetuju(KS)	234–305
TidakSetuju (TS)	162–233
Sangat Tidak Setuju	90–161

4. Untuk menentukan persentase skala interval penelitian dari persepsi peternak dalam manajemen pakan, setiap sub variable berdasarkan jawaban responden menggunakan rumus :

$$\text{Nilai (P)} = (F_{SS} \times 5) + (F_S \times 4) + (F_{KS} \times 3) + (F_{TS} \times 2) + (F_{STS} \times 1) \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan;

- P = Persentase
- F = Total frekuensi
- KS = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Persepsi Peternak Kambing pada Manajemen Pakan

Persepsi peternak diukur menggunakan instrument berupa kuisioner, dengan metode penilaiannya menggunakan skala likert. Hasil penilaian menunjukkan bahwa persepsi peternak dalam manajemen pakan yang terdiri dari sub variable jenis pakan, formulasi pakan, biaya pakan, jumlah pemberian pakan. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Peternak Terhadap Manajemen Pakan di Kelompok Tani Bukit Harapan

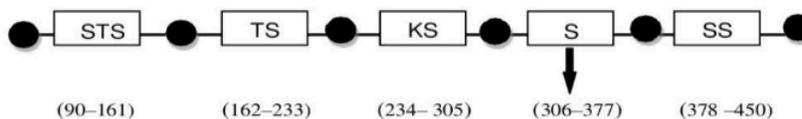
Variabel	Sub Variabel	Skor	Kategori
Manajemen Pakan	Jenis Pakan	323	Setuju
	Formulasi Pakan	266	Kurang Setuju
	Biaya Pakan	272	Kurang Setuju
	Waktu Pemberian Pakan	320	Setuju

Sumber : *Data primer yang telah diolah, 2022*

Berdasarkan **Tabel 1**, hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi peternak dalam manajemen pakan berdasarkan sub variabelnya dengan urutan skor tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah: jenis dengan skor 323 termasuk dalam kategori setuju; waktu pemberian pakan dengan skor 320 berada dalam kategori setuju; formulasi pakan dengan skor 266 termasuk dalam kategori kurang setuju; biaya pakan dengan skor 272 dalam kategori kurang setuju. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa penilaian peternak responden mengenai manajemen pakan yang dilaksanakan di Desa Bukit Samang belum terkategori sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden telah mampu membandingkan antara kondisi riil dengan harapan yang tergambar dalam pikirannya sehingga mampu member penilaian melalui persepsinya, adapun pikiran yang terbangun tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini sesuai pendapat Algazali (2019), bahwa persepsi dalam peternakan merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi pada keadaan disekitarnya.

Jenis Pakan

Hasil penilaian dari persepsi peternak kambing dalam manajemen pakan di Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana pada sub variable jenis pakan dapat dilihat pada **Gambar 2** dan **Tabel 2**.



Gambar 2. Garis Kontinum Jenis Pakan

Tabel 2. Persepsi Peternak Kambing Terhadap Jenis Pakan

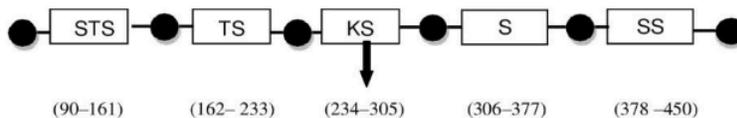
JENIS PAKAN						
Apakah anda setuju jenis pakan berupa lamtoro dan gamal?	SS=5	S=4	KS=3	TS=2	STS=1	Total Skor
1		18			0	
2			12		0	
3		17			0	
4		18			0	
5			14		0	
		58	27		0	
Jumlah (F)	0x5	58x4	27x3	5x2	0x1	
		232	81	10	0	323

Sumber : *Data primer yang telah diolah, 2022*

Hasil penilaian menunjukkan bahwa persepsi peternak kambing terhadap jenis pakan menghasilkan total skor 323 yang terletak pada garis kontinum pada skala interval 306-377 yang termasuk dalam kategori setuju. Peternak kambing di Desa Bukit Samang hanya menggunakan pakan hijauan yaitu lamtoro dan gamal. Penggunaan pakan jenis leguminosa dan kacang-kacangan sangat minim dilakukan. Kondisi demikian tergambar dalam penelitian Desiarni (2018), bahwa pakan yang digunakan pada lokasi penelitian hanya hijauan dan tidak ada penambahan pakan konsentrat sebagai pakan penguat yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan energy ternak. Hal ini juga didukung Yulianti (2018), yang menyatakan bahwa usaha peternakan kambing dengan skala pemeliharaan tiga sampai empat ekor pada umumnya menyiapkan pakan hijauan berupa rumput lapangan serta legume seperti lamtoro dan gamal.

Formulasi Pakan

Persepsi peternak kambing di Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang mengenai formulasi pakan disajikan pada pada **Gambar 3** dan **Tabel 3**.



Gambar 3. Garis Kontinum Formulasi Pakan

Tabel 3. Persepsi Peternak Kambing Terhadap Formulasi Pakan

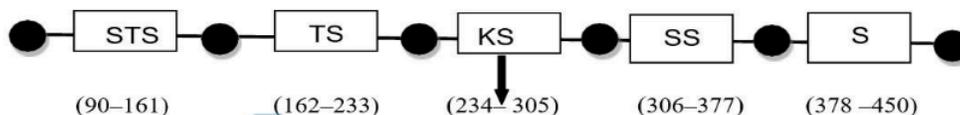
FORMULASI PAKAN						
Apakah anda setuju dengan formulasi pakan saat ini?	SS=5	S=4	KS=3	TS=2	STS=1	Total Skor
1				18		
2		18				
3			10			
4				18		
5		18				
		38	10	42		
Jumlah (F)	0x5	38x4	10x3		0x1	
		152	30	84		266

Sumber : *Data primer yang telah diolah, 2022*

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi peternak kambing terhadap sub variable formulasi pakan dengan total skor 266 yang masuk dalam garis kontinum 234-305 yang berarti termasuk dalam kategori kurang setuju. Kondisi ini terjadi karena peternak di lokasi penelitian belum mengadopsi inovasi tentang formulasi pakan, ini disebabkan karena belum adanya suatu pelatihan dan informasi yang sangat minim untuk sampai ke kelompok ternak. Sebagian besar peternak responden menganggap bahwa penggunaan pakan hijauan secara tradisional sudah memenuhi zat nutrisi pakan ternak yang disiapkan, dimana terlihat bahwa produktivitas kambing yang mereka pelihara masih rendah, terutama jika diukur melalui indicator pertambahan bobot badan harian. Hal ini sesuai pendapat Budisatria dan Agus (2014), yang menyatakan bahwa pada kondisi peternakan rakyat memiliki produktivitas ternak kambing yang relative rendah disebabkan oleh kualitas pakan yang diberikan juga masih rendah dan secara umum pemberian pakan tambahan jarang dilakukan. Hal ini didukung Farms (2021), bahwa sumber pakan yang beranekaragam memiliki target untuk peningkatan bobot badan pada ternak. Charis dkk (2022), menyatakan bahwa pakan merupakan komponen pokok dalam budidaya ternak kambing, tanpa memperhatikan keseimbangan nutrisi pada bahan pakan maka ternak kambing tidak akan tumbuh secara maksimal disebabkan pakan yang diberikan belum memenuhi kebutuhan.

Biaya Pakan

Hasil penilaian persepsi peternakan di Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang mengenai biaya pakan **Gambar 4** dan **Tabel 4**.



Gambar 4. Garis Kontinum Biaya Pakan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi peternak kambing terhadap biaya pakan dengan total skor 272 yang masuk dalam garis kontinum 234-305 yang berarti termasuk dalam kategori kurang setuju. Peternak kambing di lokasi penelitian tidak pernah membeli pakan dan tidak berupaya mengadakan penambahan jenis pakan karena bagi peternak biayanya cukup mahal. Laksana dkk (2013), menyatakan bahwa ternak yang memperoleh pakan dengan kualitas yang rendah perlu mendapat tambahan suplemen nutrient supaya meningkatkan produktivitasnya. Hal ini sesuai pernyataan Sarimo, Nubras dan Umbang (2019), bahwa pemberian pakan tambahan berupa bungkil kelapa memberikan pertambahan bobot badan kambing Peranakan Ettawa yang lebih disukai ternak dibandingkan pakan hijauan tanpa penambahan bungkil kelapa. Pendapat tersebut didukung Lisnanti dan Mukmin (2020), pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan nutrient bagi ternak dan baik untuk kesehatan ternak, namun kendala bagi peternak yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai pemilihan bahan pakan serta pengolahannya agar menjadi pakan yang bernilai ekonomis.

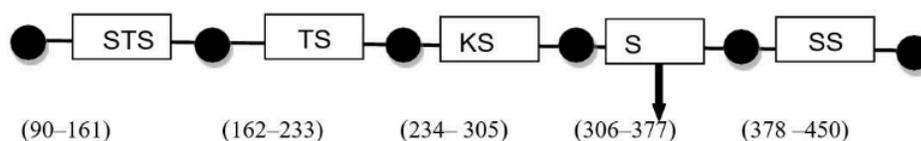
Tabel 4. Persepsi Peternak Kambing Terhadap Biaya Pakan

BIAYA PAKAN						
Biaya pakan saat ini murah?	SS=5	S=4	KS=3	TS=2	STS=1	Total
1		0	0	18		Skor
2		6	12			
3		9	4			
4		4	9			
5		11	7			
Jumlah (F)		30	32	28		
	0x5	30x4	32x3	28x2	0x1	
		120	96	56		272

Sumber : *Data primer yang telah diolah, 2022*

1. Waktu Pemberian Pakan

Hasil penelitian persepsi peternak kambing di Kelompok Tani Bukit Samang mengenai waktu pemberian pakan pada sub variable waktu pemberian pakan. Dapat dilihat pada Gambar 5 dan Tabel 5.



Gambar 5. Garis Kontinum Waktu Pemberian Pakan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi peternak kambing terhadap waktu pemberian pakan dengan total skor 320 yang masuk dalam garis kontinum 306-377 yang berarti termasuk dalam kategori setuju. Menurut responden bahwa waktu pemberian pakan sangat berpengaruh, banyak sedikitnya pakan yang diberikan juga sangat mempengaruhi kualitas bobot badan ternak begitupun dengan jarak lama pemberian pakan. Rata rata peternak responden memberikan pakan pada ternak dengan frekuensi dua sampai tiga kali sehari. Hal ini didukung dengan pernyataan Herijanto dan Nurwantini (2017), waktu pemberian pakan tergantung pada jenis pakan yang diberikan, untuk pemberian pakan hijauan diberikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore.

Tabel 5. Persepsi Peternak Kambing Ditinjau Dari Waktu Pemberian Pakan

WAKTU PEMBERIAN PAKAN						
Apakah anda setuju dengan waktu pemberian pakan saat ini?	SS=5	S=4	KS=3	TS=2	STS=1	Total
1	0	8	3	7	0	Skor
2	0	11	2	5	0	
3	0	10	5	3	0	
4	0	18	0	0	0	
5	0	18	0	0	0	
Jumlah (F)	0	65	10	15	0	
	0x5	65x4	10x3	15x2	0x1	
	0	260	30	30	0	320

Sumber : *Data primer yang telah diolah, 2022*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peternak terhadap manajemen pakan ternak kambing di Kelompok Tani Bukit Harapan Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana pada jenis pakan dan waktu pemberian pakan termasuk kategori setuju sedangkan biaya pakan cukup tinggi dan penyusunan formulasi pakan yang minim dilakukan termasuk kategori kurang setuju

DAFTAR PUSTAKA

- Algazali, M. 2019. Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang (Universitas Hasanuddin). *Journal of sustainable agriculture* 1.(1),39-46.
- Budisatria, I. G. S., dan Agus, A. 2014. Pengaruh Tingkat Penggunaan Pakan Penguat Terhadap Performa Induk Kambing Bligon Di Peternak Rakyat. *Buletin Peternakan*, 38(1), 34-41.
- Budisatria, I. G. S., Maharani, D., dan Ibrahim, A. 2019. *Kambing Peranakan Etawah: Kepala Hitam Atau Cokelat*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Charis, B. Z., Pagalay, U., Hariyadi, M. A., dan Wadjdi, M. F. (2022). Optimalisasi Formula Kandungan Zat Bahan Pakan Domba Dan Kambing Dengan Multivariate Linear Regression. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis* (Bioscience-Tropic), 8(1),46-55.
- Desiarni, M. 2018. Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong Di Peternakan Rakyat Di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(1).
- Farms, F. O. R. I. 2021. Analisis Persepsi Perubahan Sistem Pemberian Pakan Dari Manual Ke Formulasi Ransum Pada Perserikatan Peternak Kambing Dan Domba Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Peternakan* Vol, 1(2),98-104.
- Kartiko, H., Akbarillah, T., & Hidayat, H. 2018. Pengaruh Penggunaan Bungkil Inti Sawit Sebagai Pengganti Ampas Tahu Dalam Ransum Terhadap Produksi Susu Kambing Nubian. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(3), 229-237.
- Laksana, A. A., E. Rianto dan M. Arifin. 2013. Pengaruh Kualitas Ransum Terhadap Kecernaan Dan Retensi Protein Ransum Pada Kambing Kacang Jantan. *Jurnal. Animal Agriculture*. 2(4): 63-72.
- Lisnanti, E. F., dan Mukmin, A. 2020. Pelatihan Peningkatan Produksi Peternakan Ruminansia Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125-136.
- Riswandi dan R.A. Muslima. 2018. Manajemen Pemberian Pakan Ternak Kambing di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(2), 24-32.
- Sarimo H, Nibras K.L, Umbang A R. 2019. Pengaruh Penambahan Sumber Protein Nabati Bungkil Kelapa Terhadap Pertambahan bobot badan kambing Peranakan ettawa (PE). *Jambura Journal of Animal Science*, 2(1), 13-16.